

BAB III

BUKU *QUR'AN: A REFORMIST TRANSLATION* KARYA EDIP YUKSEL

A. Biografi dan Latar Belakang Edip Yuksel

Edip Yuksel adalah seorang penulis, filsuf, penemu, dan aktivis progresif Amerika-Turki-Kurdi, dikenal menghabiskan lebih dari empat tahun penjara pada tahun 1980-an karena mempromosikan revolusi Sunni di Turki. Edip Yuksel lahir di Turki tahun 1957, dari keluarga keturunan Kurdish. Ayahnya bernama Sadredin Yuksel, seorang tokoh Sunni terkemuka di Turki yang berprofesi sebagai dosen bahasa Arab di Turkish University. Ibunya bernama Sara dan berasal dari keluarga yang berpengaruh. Yuksel fasih berbahasa Turki, Inggris, dan Persia, namun sedikit tidak lancar berbahasa Kurdi.¹

Edip Yuksel awalnya adalah seorang Sunni yang fanatik. Sikap fanatiknya dipengaruhi ayahnya sebagai salah seorang pemimpin Islam radikal. Pada masa mudanya, Yuksel adalah seorang pemimpin gerakan pemuda dan memiliki hubungan politik dengan Ikhwanul Muslimin di Syiria dan Mesir, dan menjadi pengawal revolusi Iran. Kemampuannya berorasi di publik menggerakkan ratusan pemuda untuk menjadi pasukan jihad di Afganistan, yang saat itu perang dengan Amerika.²

¹ Edip Yuksel, "Who is Edip Yuksel" dalam <https://19.org/blog/edipyuksel/>, diakses pada 26 November 2023.

² Fazlul Rahman, "Otoritas Pemaknaan Kitab Suci, Problematika Pemikiran Edip Yuksel dalam *Qur'an: A Reformist Translation*," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 2, Juli 2014, 305.

Pada tahun 1986, Yuksel mengalami perubahan *mindset* sehingga ia menolak agama yang Sunni. Dia ditolak oleh ayah dan keluarganya dan dikucilkan sehingga berimigrasi ke Amerika pada tahun 1989 untuk melarikan diri dari penindasan agama dan politik. Berbagai fatwa menyatakan dia sesat dan murtad, sehingga dia diintimidasi, diteror, sampai menjadi target pembunuhan. Hingga pada tahun 1989, Yuksel dibantu untuk imigrasi ke Amerika oleh Rashad Khalifa dan bekerja bersama di Masjid Tucson. Di Amerika, Edip Yuksel merasa telah menemukan lingkungan yang membebaskannya untuk mencari kebenaran dan integritas intelektual yang dilindungi.³

Edip Yuksel mulai mentransformasikan pikirannya ketika mengenal gagasan Rasyad Khalifa dan gagasan reformis lainnya. Edip Yuksel akhirnya mengubah haluan dan memutuskan menjadi pendukung gerakan reformis Islam. Edip Yuksel lahir dan besar dalam budaya ideologi pasca-Kemalis yang ditandai dengan upaya kembalinya penerapan ajaran Islam konservatif setelah hasil reformasi pemerintahan Artaturk. Meskipun semangat reformasi dan adopsi ide-ide Barat merupakan hal yang lumrah pada saat itu, namun etnis Kurdi yang berada pada lingkungan sosial keagamaan Yuksel lebih banyak menerima pemahaman Islam konservatif.⁴

Cara berpikir yang tradisional dan taklid terhadap gagasan-gagasan ulama terdahulu, memaksa Edip Yuksel mengadu antara iman dan akalnya, antara kebebasan pribadi dan golongan, hingga pencarian ketenaran dan kebenaran.

³ Edip Yuksel, "Who is Edip Yuksel" dalam <https://19.org/blog/edipyuksel/>, diakses pada 26 November 2023.

⁴ A. Mukti Ali, *Islam dan Sekularisme di Turki Modern* (Jakarta: Djambatan, 1994), 144.

Akhirnya, melalui berbagai dialog agama dengan muslim reformis, ia mulai mengubah posisi pikirannya dari Sunni-radikal menjadi liberal dan *monotheis-radikal*.⁵

Dalam bidang akademik, Edip memperoleh gelar sarjana dari University of Arizona dalam bidang Filsafat dan Studi Ketimuran. Ia juga menambah gelar sarjananya dalam bidang Hukum di universitas yang sama. Selain itu, ia menjadi asisten profesor dalam bidang Filsafat di Pima Community College. Edip Yuksel juga dipercaya untuk memberikan kuliah di beberapa kampus, di antaranya University of Arizona, Emory Law, UT Dortmund, Oxford University, Middle East Technical University, dan Princeton University.

Edip Yuksel telah menulis puluhan buku dan ratusan artikel terkait agama, politik, hukum, dan filsafat dalam bahasa Inggris dan Turki. Buku atau artikel karya Edip Yuksel di antaranya adalah *Qur'an: A Reformist Translation, Manifesto for Islamic Reform, Critical Thinkers for Islamic Reform, Peacemaker's Guide to Warmongers, Nineteen: God's Signature in Nature and Scripture, 19 Questions for Muslims, 19 Questions for Christians*, dan *10 Questions for Atheists*.⁶

Selain aktivitas mengajar dan menulisnya, Edip Yuksel turut menyuarakan gagasannya dan ikut mendirikan beberapa organisasi dalam rangka tujuan dakwahnya di antaranya *The Islamic Reform Organization, Muslim for Peace*, dan *Justice and Progress*. Edip Yuksel juga aktif menggerakkan digitalisasi dakwah

⁵ Yulia Rahmi, "Hermeneutika Edip Yuksel dalam *Qur'an: A Reformist Translation*," *Fuaduna*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, 111.

⁶ Edip Yuksel, "Who is Edip Yuksel" dalam <https://19.org/blog/edipyuksel/>, diakses pada 26 November 2023.

keislamannya melalui tulisan seperti dalam *www.19.org*, *www.mpjp.org*, dan *www.islamicreform.org*.⁷

Sehubungan dengan buah karyanya yang berjudul *Qur'an: A Reformist Translation*, Edip Yuksel menyatakan bahwa ia turut dibantu oleh dua orang koleganya, yakni Layth Saleh al-Shaiban dan Martha Schulte-Nafeh.

Layth Saleh al-Shaiban adalah seorang penulis muslim yang tergabung dalam kelompok *Islamic Reform* dan juga pendiri *Progressive Muslims*. Dia tinggal di Arab Saudi sebagai penasihat keuangan pada lembaga keuangan di sana. Layth membantu Yuksel untuk menerjemahkan teks Al-Qur'an secara keseluruhan.

Marta Schulte-Nafeh adalah asisten profesor dan menjadi Koordinator Bahasa Timur Tengah di Departemen Studi Ketimuran di University of Arizona. Ia mendapatkan gelar sarjananya dalam bidang Ekonomi di University of Pennsylvania, dan gelar magisternya dalam bidang Linguistik serta gelar Ph.D. pada bidang Studi Ketimuran – Bahasa dan Linguistik Arab di University of Arizona. Pada tahun 1982, ia mengajar bahasa Inggris di American University di Kairo, Mesir. Dalam pembagian tugas penerjemahan untuk buku *Qur'an: A Reformist Translation*, Martha Schulte-Nafeh bekerja sebagai pemberi *feedback* dan konsultan bahasa.⁸

⁷ Yulia Rahmi, "Hermeneutika Edip Yuksel dalam *Qur'an: A Reformist Translation*," *Fuaduna*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, 111.

⁸ Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, and Martha Schulte-Nafeh, *Qur'an: A Reformist Translation*, 4-6.

B. Deskripsi Buku *Qur'an: A Reformist Translation*

Buku *Qur'an: A Reformist Translation* karya Edip Yuksel bersama koleganya ini adalah jenis buku hermeneutika yang muncul didasarkan pada pendapat Yuksel bahwa terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris sebelumnya banyak mengandung kesalahan dan distorsi makna Al-Qur'an, namun diterima di kalangan ulama Sunni. Untuk menunjukkan hal tersebut, Edip Yuksel membandingkan terjemahannya dengan terjemahan Yusuf Ali, Pichtall, dan Shakir. Karya ini bertujuan untuk menunjukkan penafsiran yang humanis terhadap Al-Qur'an dan dapat dijadikan acuan bagi semua kalangan. Karya ini juga menggunakan referensi silang dari Alkitab untuk melengkapi informasi.⁹

Buku *Qur'an: A Reformist Translation* diterbitkan oleh Brainbow Press di Amerika, pada tahun 2007. Buku tersebut memiliki 520 halaman, diawali dengan pendahuluan yang berisi penjelasan Al-Qur'an dan alasan penulisan karya ini. Edip Yuksel mengutip beberapa ayat terjemahan Al-Qur'an bahasa Inggris karya Yusuf Ali, Pickthall, dan Shakir sebagai pembanding bukunya. Pengantar khusus contoh perbandingan terjemahan mereka sekaligus berisi bantahan Yuksel mencakup bahasan sebagai berikut.

1. *Should Men Beat Their Wives?*
2. *Should Thieves' Hand be Cut Off?*
3. *Should Muslim Levy an Extra Tax on Non-Muslims?*
4. *Can One Marry Underage orphans?*

⁹ Yulia Rahmi, "Hermeneutika Edip Yuksel dalam *Qur'an: A Reformist Translation*," *Fuaduna*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, 113.

5. *What are the Characteristics of a Model Muslim Women?*
6. *Was Muhammad Illiterate?*
7. *Do We Need Muhammad to Understand the Qur'an?*
8. *Do the Verses of the Qur'an Abrogate Each Other?*
9. *How Much of the Qur'an Can/Should We Understand?*
10. *Is the Earth Flat?*
11. *Is it Obvious or is it Darkening, Scorching, Shriveling and Burning?*
12. *A Portion of Message or a Fistful of Dirt?*
13. *Should Skeptics Hang Themselves to the Ceiling?*¹⁰

Terjemahan Al-Qur'an kemudian disajikan secara konsisten dan sistematis sesuai urutan mushaf, dimulai dari surah Al-Fâtiḥah dan diakhiri dengan surah An-Nâs. Bukunya tidak menyajikan teks asli Al-Qur'an melainkan langsung terjemahan bahasa Inggris pada setiap ayatnya. Setiap surah diawali dengan *Bismillahirrahmanirrahim* yang menandakan permulaan surah. Edip Yuksel hanya menunjukkan angka sesuai urutan surah tanpa menyebut nama surahnya, contoh Q.S. Al-Fâtiḥah/1: 2 menjadi angka 1:2.

Beberapa ayat memiliki penjelasan tambahan dengan tanda (*) dan diberi bagian *endnotes* di akhir surah yang berisi komentar penafsiran, *cross-reference*, atau klarifikasi bagian penting. Menurut Edip Yuksel, saat menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Inggris, arti bahasa Arab mungkin tidak tercermin dalam terjemahan bahasa Inggris, jadi bagian *endnotes* juga bertujuan untuk

¹⁰ Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, and Martha Schulte-Nafeh, *Qur'an: A Reformist Translation*, 17-39.

menginformasikan kata dengan banyak makna. Nama Allah diganti dengan kata **God** (huruf tebal) untuk membedakannya dengan kata *god* yang tidak merujuk ke lafaz Allah.¹¹

Setelah menerjemahkan 114 surah dalam Al-Qur'an, Edip Yuksel menyertakan apendiks sebagai lampiran diakhir yang dipaparkan untuk memperkuat klaim-klaimnya dan menunjukkan prinsip serta kriteria penafsirannya, di samping juga untuk menjelaskan problematika yang ada atas karya-karyanya termasuk *Qur'an: A Reformist Translation*. Apendiks-apendiks tersebut mencakup bahasan sebagai berikut.

1. *Some Key Words and Concepts*
2. *The "Holy" Viruses of the Brain*
3. *"On it is Nineteen"*
4. *Which One do you See: Hell or Miracle?*
5. *Manifesto for Islamic Reform*
6. *Why Trash All the Hadiths?*
7. *A Forsaken God?*
8. *Eternal Hell and the Merciful God?*
9. *There is No Contradiction in the Quran*
10. *Sala Prayers According to the Quran*
11. *Blind Watch-Watchers or Smell the Cheese*¹²

¹¹ Yulia Rahmi, "Hermeneutika Edip Yuksel dalam *Qur'an: A Reformist Translation*," *Fuaduna*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, 114-115.

¹² Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, and Martha Schulte-Nafeh, *Qur'an: A Reformist Translation*, 395-519.